

**MANAJEMEN KURIKULUM MELALUI SKS BY SCHOOL
DALAM MENINGKATKAN EFISIENSI PENDIDIKAN
DAN KEBERHASILAN PESERTA DIDIK**

Noor Ilma Fadhila¹, Pradine Lorent Edwar², Marno³, Muhammad Amin Nur⁴
^{1,2,3,4} MPI Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
¹1220106210036@student.uin-malang.ac.id,²220106210043@student.uin-
malang.ac.id, ³marnoqonita@gmail.com, ⁴aminnur@pai.uin-malang.ac.id

ABSTRACT

Effective and efficient curriculum management is a key aspect in achieving educational efficiency and student success. One of them is through the use of the SKS (Semester Credit Unit) system implemented by schools as a tool to optimize curriculum management. This study seeks to explore how the role of educational institutions in improving educational efficiency and student success through the SKS by School approach. Data was extracted through observation of student learning activities, interviews with curriculum waka, and document analysis on school policies in adopting the SKS by school approach to curriculum management. The results showed that the background of the implementation of the SKS by school program based on the principle of each individual having different abilities, accelerating the duration of learning and a form of school commitment to innovate. The learning process is adjusted to the learning principles regulated by the government. The implementation of the SKS By School program is of course also supported by parents of students, as well as communication, commitment, sufficient resources, and supporting bureaucratic structures.

Keywords: *curriculum management, educational efficiency, SKS by school*

ABSTRAK

Pengelolaan kurikulum yang efektif dan efisien merupakan aspek kunci dalam mencapai efisiensi pendidikan dan keberhasilan peserta didik. Salah satunya melalui penggunaan sistem SKS (Satuan Kredit Semester) by School yang diterapkan oleh sekolah sebagai alat untuk mengoptimalkan manajemen kurikulum. Penelitian ini berusaha menggali bagaimana peranan lembaga pendidikan dalam meningkatkan efisiensi pendidikan dan keberhasilan peserta didik melalui pendekatan SKS by School. Data digali melalui observasi kegiatan pembelajaran peserta didik, wawancara dengan waka kurikulum, dan analisis dokumen tentang kebijakan sekolah dalam mengadopsi pendekatan SKS by school pada pengelolaan kurikulum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa latar belakang pelaksanaan program SKS by school berdasarkan prinsip setiap individu mempunyai kemampuan berbeda, percepatan durasi tempuh pembelajaran dan wujud komitmen sekolah

untuk berinovasi. Proses pembelajaran disesuaikan dengan prinsip pembelajaran yang diatur pemerintah. Implementasi program SKS By School tentunya didukung juga oleh orang tua peserta didik, serta komunikasi, komitmen, sumberdaya yang mencukupi, dan struktur birokrasi yang menunjang.

Kata Kunci: manajemen kurikulum, efesisensi Pendidikan, SKS by school

A. Pendahuluan

Pendidikan yang berkualitas dan keberhasilan peserta didik merupakan tujuan utama dari sistem pendidikan. Ironisnya, sistem kurikulum yang dikembangkan untuk mencapai hal tersebut sering kali menjadi penghambat yang tidak disadari. Dalam upaya meningkatkan efisiensi pendidikan dan keberhasilan peserta didik, sebuah pendekatan inovatif hadir menjadi jawaban yaitu dengan penggunaan SKS *by School*. Pengoptimalan manajemen kurikulum melalui SKS *by School* bisa menjadi sesuatu yang benar-benar menjanjikan. Bukan hanya sekedar konsep pengaturan satuan kredit semester, SKS *by School* menghadirkan perubahan yang baik dalam pola pikir dan pendekatan pembelajaran. Lebih dari sekedar membagi mata pelajaran menjadi unit kredit, ini adalah langkah revolusioner paradigma pendidikan. Berdasarkan data yang ada dalam Petunjuk Teknis Penyelenggara Sistem Kredit Semester

Madrasah Tsanawiyah 2019 bahwasanya sejak tahun pelajaran 2014/2015 terdapat lebih kurang 50 madrasah telah menyelenggarakan SKS baik jenjang MTs dan MA, dengan berbagai macam variasi dalam implementasinya. Hal ini tentunya dilakukan sebagai aksi nyata pengimplementasian kurikulum 2013 pada pedoman penyelenggaraan Sistem Kredit Semester (SKS).

Di tahun 2014 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia memberlakukan Sistem Kredit Semester (SKS) untuk jenjang SMP, SMAMA dengan mengeluarkan Permendikbud no. 158 tahun 2014 tentang penyelenggaraan program sistem kredit semester pada Pasal 1 berbunyi Sistem Kredit Semester adalah bentuk penyelenggaraan pendidikan yang peserta didiknya menyepakati jumlah beban belajar yang diikuti setiap semester pada satuan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan /kecepatan belajarnya.

Tulisan sejenis telah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti lain, diantaranya Penerapan SKS di MAN 1 Medan (Lubis et al., 2021), Implementasi Program Sistem Kredit Semester di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bantul (Pratama, 2022), Implementasi Kurikulum 2013 Berbasis Sistem Kredit Semester (SKS) di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Nganjuk (Silmi, 2019), Pengembangan Pembelajaran Dengan Sistem Kredit Semester di MTS Negeri Sumber Bungur Pamekasan (Muhlis, 2017), Penelitian Penerapan Program Sistem Kredit Semester Menunjang Terealisasinya Merdeka Belajar di SMA Negeri 1 Pekalongan.(Naufal et al., 2020). Beberapa penelitian menunjukkan proses pengimplementasian program kurikulum masih banyak hambatan yang dihadapi, utamanya dari kesiapan guru sebagai pendidik yang belum memadai terkait penggunaan SKS *By School*.

Tulisan ini dibuat bertujuan untuk menjelaskan; pertama, bagaimana proses penjarangan peserta didik yang dapat mengikuti program *SKS by School*; kedua, alasan mendasar dilakukannya implementasi kurikulum dalam sistem *SKS by School*; ketiga,

dampak dari implementasi *SKS by School* terhadap manajemen kurikulum, baik dari segi efisiensi pendidikan maupun keberhasilan peserta didik, mampu memberikan kontribusi praktis dalam pelaksanaan pembelajaran dengan sistem *SKS by School*, dan secara teoritis dapat menghadirkan pandangan paradigma pendidikan yang lebih efisien.

Didasarkan pada keyakinan bahwa penggunaan *SKS by School* dalam manajemen kurikulum memiliki potensi untuk meningkatkan efisiensi pendidikan dan keberhasilan peserta didik, maka didapatkan tiga argument pokok; pertama, penggunaan *SKS by School* memiliki potensi untuk meningkatkan efisiensi dalam pengaturan kurikulum; kedua, *SKS by School* dapat memberikan dukungan yang tepat untuk meningkatkan keberhasilan peserta didik; ketiga, lembaga pendidikan menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih efektif. Diharapkan dengan penerapan *SKS by School*, lembaga pendidikan dapat mencapai efisiensi yang lebih tinggi, memperkuat keberhasilan peserta didik, dan memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih baik bagi semua pihak yang terlibat.

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, digunakan metode kualitatif dengan desain studi kasus deskriptif. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam penelitian ini. Penelitian dilakukan di MTs Negeri 1 Kota Malang yang berlokasi di Jalan Bandung No. 7, Penanggungan, Kec. Klojen, Kota Malang.

Sumber data yang digunakan terdiri dari informan kunci dan informan tambahan. Informan kunci dalam penelitian ini adalah wakil kepala sekolah bidang kurikulum, sementara informan tambahan terdiri dari pendidik dan peserta didik.

Proses pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan studi pustaka. Observasi dilakukan dengan mengamati langsung proses pembelajaran di dalam kelas MTs Negeri 1 Kota Malang. Wawancara menggunakan teknik wawancara terstruktur kepada informan dengan pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun secara sistematis dan lengkap. Studi pustaka digunakan sebagai referensi dan untuk memperkuat argumen yang relevan dengan fenomena yang dibahas.

Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini meliputi reduksi data, display data, dan verifikasi data (Fauzi & dkk, 2022). Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, dan transformasi data dari catatan lapangan. Tujuan reduksi data adalah mempermudah pengumpulan data selanjutnya. Display data adalah kegiatan menyusun informasi dari catatan lapangan menjadi susunan yang sistematis untuk memungkinkan penarikan kesimpulan. Verifikasi data dilakukan dengan membandingkan, mengelompokkan, dan memeriksa hasil wawancara dan observasi dari informan. Keabsahan data diperiksa melalui perpanjangan pengamatan, pengecekan keanggotaan, dan triangulasi data. Pada bagian ini menjelaskan metodologi yang digunakan dalam penelitian yang dianggap perlu untuk memperkuat naskah yang dipublikasikan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian dan pembahasan dipaparkan dengan sistematis sesuai dengan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Proses Penjaringan Peserta Didik dalam Program SKS By School

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, pelaksanaan SKS di MTsN 1 Kota Malang telah dilaksanakan sejak tahun 2019, namun karena terhambat oleh adanya pandemi *Covid-19* maka pelaksanaan baru benar-benar diterapkan secara optimal sejak tahun 2021. MTs Negeri 1 Kota Malang menjadi salah satu sekolah yang ditunjuk oleh kementerian agama sebagai sekolah yang menyelenggarakan SKS melalui SK penetapan. Untuk bisa masuk dalam program *SKS By School* ini tidak bisa sembarang peserta didik mengikutinya, dilakukan pemilihan oleh guru dan wali murid berdasar pada hasil pengamatan dan penilaian dalam kurun waktu 3 bulan pembelajaran. Dari hasil pengamatan dan penilaian dilihat mana peserta didik yang layak untuk mengikuti program SKS, selanjutnya hasil tersebut dikumpulkan dan diusulkan untuk diseleksi lagi berdasarkan tes akademik (Matematika, IPA, Bahasa Inggris, dan Bahasa Indonesia). Dari hasil seleksi tersebut dipilih lagi yang layak untuk benar-benar mengikuti program SKS dan dimintai

persetujuan dari peserta didik dan wali murid yang bersangkutan untuk mengisi surat pernyataan bersedia mengikuti program SKS.

2. Penerapan Program SKS By School dalam Manajemen Kurikulum

Penerapan program SKS ini sejatinya bukan hal baru, sebelumnya juga telah dilaksanakan program ini dengan sebutan akselerasi. Namun percobaan penerapan SKS bagi sekolah umum telah dilakukan sejak tahun 2007 di Jakarta dan buku panduan yang mengatur hal tersebut telah diterbitkan oleh BNSP sejak tahun 2010. Namun, untuk penerapan SKS di lingkungan madrasah masih terbatas karena madrasah memiliki jumlah mata pelajaran yang berbeda dengan sekolah umum dan perbedaan lainnya. Oleh karena itu, diperlukan peraturan khusus untuk penerapan SKS di madrasah.

Proses implementasi di tingkat madrasah dimulai dengan melakukan sosialisasi kepada siswa dan wali murid di MTs Negeri 1 Kota Malang. Sosialisasi ini bertujuan untuk menjelaskan konsep SKS dan bagaimana proses pelaksanaannya. Pentingnya mendapatkan persetujuan dari pihak wali murid adalah karena

penyelenggaraan SKS membutuhkan kerjasama dalam membimbing siswa-siswa ke depannya.(Wahyudi & Husnan, 2022). Sebagai tindak lanjut terhadap hal tersebut, Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2851 Tahun 2019 tentang "Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester Madrasah Tsanawiyah" diterbitkan. Dalam panduan pelaksanaan SKS ini, tim pelaksana Penyelenggaraan SKS di MTs Negeri 1 Kota Malang menyatakan bahwa peserta didik menggunakan Juknis dari Dirjen Pendidikan Islam sebagai panduan, serta menggunakan Keputusan Menteri Agama Nomor 184 Tahun 2019 sebagai panduan penetapan kurikulum dalam penerapan SKS ini. Kemudian dinyatakan juga beberapa prinsip pelaksanaan SKS di MTs Negeri 1 Kota Malang, sebagai berikut:

- a. Penyelenggaraan SKS dilakukan secara bertahap dengan hanya memberlakukan SKS pada tahun pertama pada jenjang kelas VII atau hanya pada peserta didik baru, sedangkan anak-anak didik yang sudah kelas VIII dan IX tetap melaksanakan sistem paket.
- b. SKS diimplementasikan dengan memperhatikan bakat, minat, dan kemampuan peserta didik. Dengan demikian, peserta didik tidak dipaksa untuk menyelesaikan studi peserta didik dengan cepat seperti dalam sistem akselerasi. Oleh karena itu, guru harus tetap memperhatikan peserta didik yang belajar dengan kecepatan normal maupun lambat, karena SKS tidak hanya berlaku untuk peserta didik yang memiliki kemampuan belajar cepat, tetapi tidak menghalangi perkembangan peserta didik yang belajar dengan cepat sesuai dengan kemampuannya.
- c. Setiap peserta didik harus difasilitasi sesuai dengan kebutuhan belajarnya hingga ia mampu menyelesaikan seluruh pembelajarannya sesuai dengan capaian ketuntasan setiap mata pelajaran di setiap semester.
- d. Penilaian hasil belajar tetap mengacu penilaian kompetensi, yaitu penilaian kompetensi afektif, kognitif, dan psikomotorik.
- e. Bahan ajar materi pembelajaran yang digunakan oleh peserta didik menggunakan paket utama dari pemerintah dan sebuah paket belajar untuk setiap mata pelajaran

berupa Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) berbasis Kompetensi Dasar (KD) yang harus diselesaikan oleh peserta didik sebelum melaksanakan ujian perpindahan semester.

- f. Peran guru bukan lagi sebagai sumber utama pembelajaran, karena peserta didik diharapkan untuk menjadi lebih mandiri. Oleh karena itu, pendidik berperan sebagai fasilitator, penopang kajian, pembangun karakter, salah satu sumber belajar, dan pengorganisasi pembelajaran di kelas.
 - g. Setiap peserta didik wajib menyelesaikan enam semester dalam studi di madrasah. Peserta diperbolehkan menyelesaikan enam semester sesuai dengan kemampuan peserta didik. Jika seorang peserta didik dapat menyelesaikan enam semester dalam waktu dua tahun, maka madrasah memberikan layanan sesuai dengan kebutuhannya.
3. Dampak Implementasi SKS *by School* terhadap efisiensi pendidikan dan keberhasilan peserta didik

Dampak implementasi program SKS *by School* bagi efisiensi pendidikan adalah peserta didik dapat tamat kurang dari masa studi normal 3 tahun menjadi 2 tahun sesuai dengan prinsip pelaksanaan SKS di madrasah pada point peserta didik wajib menyelesaikan 6 semester dalam studinya, dan juga setiap peserta didik diperbolehkan untuk menyelesaikan 6 semester sesuai dengan kemampuan dari peserta didik. Jika peserta didik mampu menyelesaikan 6 semester kurang lebih selama 2 tahun maka madrasah akan memberikan pelayanan yang sesuai

Percepatan belajar adalah pelayanan khusus untuk peserta didik dengan kemampuan intelektual diatas rata-rata, jika di sambungkan dengan prinsip yang ada maka akan menemukan penerapan dan dampak adanya SKS dikarenakan pada sistem ini peserta didik tergolong sebagai pembelajaran cepat yang mana akan dilayani agar dapat menyelesaikan studinya dengan cepat. Selain itu, pelaksanaan SKS juga menghadapi beberapa kendala. Salah satunya madrasah masih mencari pola terbaik dalam mengimplementasikan program ini karena mereka masih baru dalam menerapkannya. Pada

awal pelaksanaan program, terdapat kesulitan dalam memahami konsep SKS kepada para guru. Selain itu, tantangan lain terkait dengan minat belajar siswa. Sistem pembelajaran SKS didasarkan pada kemampuan dan kecepatan belajar masing-masing siswa, dengan fokus pada pencapaian ketuntasan belajar. Namun, jika minat belajar siswa menurun dalam lingkungan sekolah, hal ini dapat berdampak negatif pada hasil belajar mereka. Karena SKS (Sistem Kredit Semester) sendiri terdiri dari komponen-komponen input, proses, dan output. Input-nya meliputi siswa dengan karakteristik tertentu seperti motivasi, pengalaman, bakat, minat, dan kemampuan. Prosesnya melibatkan pengalaman belajar yang dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti guru/dosen, program belajar, metode pengajaran, fasilitas pendidikan, dan waktu pembelajaran. Output-nya adalah prestasi belajar yang tercermin dalam kemampuan yang diperoleh. (Moesthafa, 2018) Oleh karena itu, perlu upaya yang lebih dalam memotivasi dan menginspirasi siswa agar tetap tertarik dan bersemangat dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Fauzi, A., & dkk. (2022). Metodologi Penelitian. In *Suparyanto dan Rosad (2015)*.
- Lubis, R. R., Huda, S. N., & Hasibuan, H. R. (2021). PENERAPAN SKS DI MAN 1 MEDAN (Analisis Signifikansinya Dalam Percepatan Belajar Siswa). *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 22(1), 74–92.
<https://doi.org/10.36769/asy.v22i1.146>
- Moesthafa, I. (2018). Manajemen Kurikulum Sistem Kredit Semester dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Probolinggo. *Tesis UIN Malang*. <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/11135%0Ahttp://etheses.uin-malang.ac.id/11135/1/15711014.pdf>
- Muhlis, A. (2017). Pengembangan Pembelajaran Dengan Sistem Kredit Semester Di Mts Negeri Sumber Bungur Pamekasan. *NUANSA: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Dan Keagamaan Islam*, 14(1), 139.
<https://doi.org/10.19105/nuansa.v14i1.1317>
- Naufal, H., Irkhamni, I., & Yuliyani, M. (2020). Penelitian Penerapan Program Sistem Kredit Semester Menunjang Terealisasinya Merdeka Belajar di SMA Negeri 1 Pekalongan. *Jurnal Konferensi Ilmiah Pendidikan*, 1(1), 141–148.
- Pratama, F. A. (2022). Implementasi Program Sistem Kredit Semester Di Sekolah Menengah Atas

Negeri 1 Bantul. *Spektrum Analisis Kebijakan Pendidikan*, 11(4), 33–48.

Silmi, F. I. (2019). *Implementasi kurikulum 2013 berbasis sistem kredit semester (SKS) di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Nganjuk*.

Wahyudi, E., & Husnan, R. (2022). Manajemen Kurikulum Sistem Kredit Semester dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAN 1 Kota Probolinggo. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 3(2), 233–246.